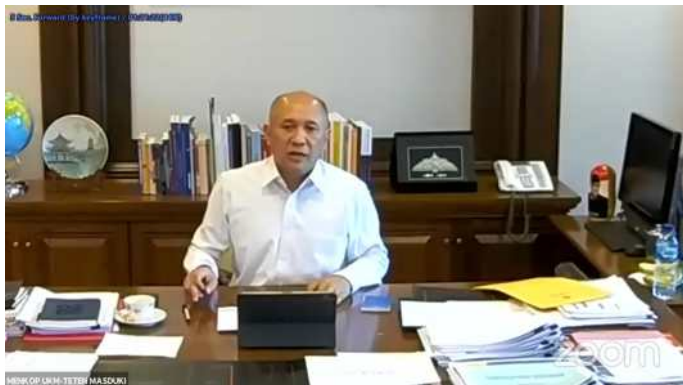




IPB Today

Volume 386 Tahun 2020

Webinar Live Series Business Hack, Event Para Praktisi dan Coach Bisnis Sharing Tips dan Trik Bisnis



sendiri merupakan webinar live series yang menghadirkan para ahli, praktisi dan pelatih bisnis yang sudah teruji di bidangnya untuk bisa berbagi tips dan trik serta inspirasi bisnis.

Kegiatan ini rencananya akan dilangsungkan mulai tanggal 19 Juni sampai dengan 11 Desember 2020 nanti. Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria dalam sambutannya menyampaikan, kondisi ketidakpastian saat ini menuntut kita untuk melakukan kolaborasi yang kuat. Hadir dengan lompatan gagasan yang diiringi dengan growth mindset yang berorientasi pada perubahan. Growth mindset itulah yang menjadi syarat untuk menemukan suatu feature practice.

“Kalau kita ingin menjadi leader, wajib untuk kita memiliki feature practice. Dengan itu, kita akan bisa hadir dengan gagasan yang sama sekali belum pernah ada. Ini menuntut kreativitas kita. Karena bisnis ke depan adalah bisnis dan kompetisi kreativitas,” ujar Rektor.

Dalam upaya keluar dari krisis ini, lanjut Rektor, penting untuk menumbuhkan semangat optimisme. Dengan cara menebar inspirasi sebanyak mungkin di ruang publik, termasuk media sosial hari ini. Prof Arif yakin, para pengusaha muda dan start up baru adalah orang-orang yang diharapkan bisa mengatasi krisis ini dengan gagasan dan solusi di masa depan.

Science Techno Park IPB University (STP IPB) menyelenggarakan Open House Business Hack, (12/6). Kegiatan ini diusung berkat kerjasama dengan PT Ucoach Djivasrana Grahasada. Business Hack

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP **Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Republik Indonesia, Drs Teten Masduki menyampaikan bahwa UKM yang ada di Indonesia paling banyak justru berada di sektor pertanian dan perikanan. Menurutnya, masih banyak potensi yang bisa digali di dua sektor tersebut untuk menjadi keunggulan domestik Indonesia dan memajukan ekonomi nasional.

“Menaikkan kelas UMKM kini menjadi prioritas pemerintah. Tapi dari penelitian yang dilakukan berbagai pihak, UMKM yang bisa naik kelas itu memang yang sudah terhubung dengan ekosistem pembiayaan, digital dan terhubung dengan usaha besar. Jadi penting bagi kita dalam melakukan pendampingan harus aplikabel dan terhubung dengan ekosistem tadi,” kata Drs Teten.

Dikatakannya, dalam roadmap pengembangan UMKM 2024, ada lima hal yang menjadi target capaian Kementerian Koperasi dan UKM RI. Yakni kenaikan ekspor UMKM, kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB), rasio kewirausahaan, koperasi modern dan UMKM naik kelas.

Ia mengurai permasalahan UMKM tidak lepas terkait akses pembiayaan, pasar serta belum baiknya tata kelola manajemen dan SDM. Digitalisasi bukan sekedar akses kepada market yang lebih luas. Digitalisasi bisa menjadi langkah untuk UMKM bisa mengakses pembiayaan secara lebih mudah. Seperti lembaga fintech yang menggunakan teknologi digital, dalam waktu cepat bisa memberikan pembiayaan secara mudah, murah dan luas.

“Kita juga sedang memikirkan, karena persoalan UMKM adalah persoalan jaminan. Ke depan jika digitalisasi ini sudah lebih baik, sehingga catatan digital mengenai kesehatan usaha UMKM bisa dijadikan referensi bagi lembaga pembiayaan untuk menyalurkan pembiayaannya,” ujar Teten.

Banyak pihak meyakini bahwa ekonomi digital dapat mendorong ekonomi Indonesia di masa mendatang. Bank Indonesia mencatat, total transaksi e-commerce di tahun 2019 sebesar 265 triliun. Ini menjadi sebuah potensi besar dan harus jadi perhatian UMKM agar bisa memanfaatkan potensi ini.

Sementara itu, Sandiaga Uno yang hadir dalam Open House ini juga berbagi tips bagi para UMKM dalam menghadapi pandemi yang terjadi. Sandi meyakini, adanya krisis COVID-19 juga pasti memberikan peluang-peluang baru.

“Pertama adalah pengelolaan uang secara ketat. Kedua, bagaimana bertahan dengan cara beradaptasi terutama dalam masa new normal. Ketiga, kembangkan inovasi dan bisnis kita melalui jejaring ekosistem. Di balik setiap silaturahmi ada panjang umur dan rejeki. Sukses kita, bangkit di masa sulit, menang melawan COVID-19, we can do it,” ujar Sandi. **(Rz/Zul)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Departemen Proteksi Tanaman IPB University

Gelar Webinar Akselerasi Pembelajaran Jarak Jauh



Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara resmi telah diatur dalam Undang-Undang Perguruan Tinggi No 12 Tahun 2012 Pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh. Sistem PJJ ini telah diterapkan oleh Universitas Terbuka (UT) sejak 4 September 1984 dengan landasan hukum Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984. Pada awalnya, sistem PJJ ini belum diterapkan secara penuh di berbagai pendidikan tinggi. Namun, semenjak pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini memaksa perguruan tinggi untuk menerapkan sistem PJJ tersebut.

Ketua Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, IPB University, Dr Suryo Wiyono dalam sambutannya menerangkan pandemi COVID-19 saat ini memaksa kalangan pengajar untuk menerapkan sistem PJJ maupun pembelajaran daring. "Namun masih banyak pengajar atau dosen yang belum berinteraksi dengan sistem pembelajaran daring tersebut," paparnya. Oleh karena itu, ia berharap dengan adanya akselerasi ini dapat mempercepat serta menyempurnakan strategi teknik pembelajaran online di perguruan tinggi. Di IPB University sendiri, sistem pembelajaran daring secara masif baru diberlakukan sejak terjadinya pandemi COVID-19.

Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan IPB University, Dr Drajat Martianto menerangkan IPB University telah melakukan reorientasi kurikulum di antaranya yaitu melakukan perubahan kurikulum dan proses pembelajaran. "Pada reorientasi ini, kami mencoba untuk menggabungkan secara tandem antara mindset dan skillset, jadi kita berusaha meng-create kesuksesan mahasiswa dan lulusan by design," papar Drajat. Di IPB University, lanjutnya, tahun 2020 saat ini telah diberlakukan kurikulum 2020 (K2020). Di samping itu, pihaknya juga berusaha menyelaraskan sistem pendidikan dengan blended learning. "IPB University tidak bisa menerapkan sistem pembelajaran daring secara penuh karena IPB bukan UT. Nah untuk saat ini IPB University menyelenggarakan pembelajaran online satu semester penuh karena dipaksa oleh keadaan yang tidak

memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka," tambahnya.

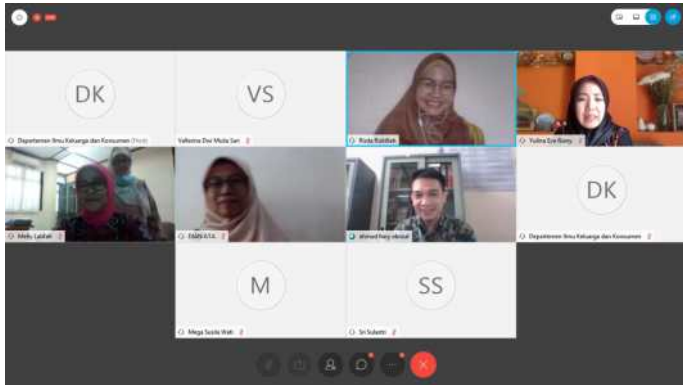
Untuk menyiapkan sistem pembelajaran daring tersebut, Dr Drajat mengatakan IPB University telah melakukan pelatihan bagi dosen dan telah menyiapkan infrastruktur pendukung. Tidak hanya itu, supaya kegiatan pembelajaran daring bisa berjalan lancar, IPB University juga memberikan insentif bagi mahasiswa berupa biaya pemakaian internet tiap bulannya.

Sementara itu, Ahli Manajemen Pendidikan Jarak Jauh, Durri Andriani, PhD menjelaskan sistem PJJ tetap harus mempertimbangkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. "Konsep PJJ adalah konsep pembelajaran yang mendukung tiga ranah tersebut dengan fasilitas pendukung. Itu ditandai dengan adanya media yang dilakukan, dimana dan kapan saja. Yang membuat orang dewasa tertarik karena mereka tidak bisa hadir pada perkuliahan tatap muka karena alasan ada komitmen profesional dan sosial yang mengikat mereka," tuturnya. Ia juga menerangkan sistem PJJ tidak hanya synchronous, tetapi dapat dilakukan unsynchronous. Artinya, sistem pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Terkait media yang digunakan, sistem PJJ dapat memanfaatkan berbagai media seperti radio, televisi, internet maupun media lainnya yang relevan.

Salah satu dosen IPB University dari Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Dr Purnama Hidayat menjelaskan pengalaman pertama materi kuliah jarak jauh dibuat pada tahun 1998. Ia juga menerangkan model PJJ yang dilakukan pada tahun 2000 adalah dengan memberikan materi kuliah dan penugasan melalui email kepada masing-masing mahasiswa. "Bahan ajar yang diberikan secara online pertama kali adalah materi mata kuliah Entomologi Umum yang dibuat pada tahun 1998," paparnya.

Sampai saat ini, lanjut Purnama, para dosen Proteksi Tanaman telah mencoba berbagai media ajar supaya sistem PJJ dapat berjalan lancar. Ia menyebutkan para dosen juga membuat video kreatif supaya mahasiswa dapat memahami bahan ajar yang disampaikan. "Intinya adalah capaian pembelajaran tersebut dapat tercapai. Jadi para dosen mencari cara supaya semua mahasiswanya dapat memahami bahan ajar kuliah maupun praktikum," pungkasnya. **(RA)**

IKK IPB University Ajak Orang Tua dan Guru Lakukan Pembelajaran Efektif di Masa Pandemi



Pandemi COVID-19 mengubah banyak aspek kehidupan keluarga. Salah satu perubahan yang paling dirasakan adalah bergesernya kegiatan belajar anak yang terpusat di rumah. Hal ini membuat guru harus melakukan upaya pembelajaran yang efektif dan nyaman untuk anak. Selain itu orang tua harus bisa mendampingi anak selama masa pembelajaran jarak jauh.

Merespon perubahan ini, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University mengajak orang tua dan guru melakukan upaya revolusi pembelajaran selama masa pandemi, agar pembelajaran anak bisa lebih efektif. Kegiatan ini dikemas dalam web seminar bertajuk "Family Talk Series" yang dilakukan pada (16/6) melalui aplikasi Zoom.

Diskusi diawali dengan sambutan dari Prof Dr Ujang Suwarman selaku Dekan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB University. Menurutnya, orang tua memiliki kesempatan untuk mendampingi putra dan putrinya selama masa pandemi. Oleh karena itu, orang tua dituntut menjadi pembelajar, agar bisa mengikuti ritme belajar anak.

Hadir sebagai pemateri dua dosen IPB dari Departemen IKK yaitu Dr Melly Latifah dan Dr Yulina Eva Riany masing-masing selaku pakar psikologi keluarga dan pakar ilmu keluarga, dan Dian Aggraini Tri Astuti, alumni IPB University yang saat ini menjabat sebagai Direktur Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Karakter Indonesia Heritage Foundation (IHF).

Dr Melly Latifah mengungkapkan bahwa pendidikan yang banyak diterapkan saat ini, membuat siswa lebih banyak menghafal yang berfokus pada kemampuan kognitif. Pembelajaran ini membuat anak memiliki emosi negatif dan penerimaan diri yang rendah. Selain itu, pembelajaran sekolah terpisah dengan kehidupan nyata yang membuat siswa tidak memperoleh pemahaman dari sekolah untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

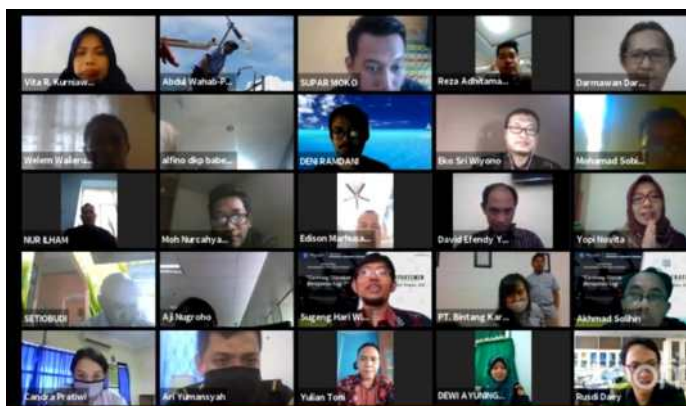
"Pendidikan harus dibuat agar individu menjadi pembelajar sejati yang dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah dengan berbagai perspektif. Pendidikan holistik juga mengedepankan pada pembelajaran tentang integritas moral. Guru harus berupaya agar siswa berpartisipasi aktif, sekaligus membuat suasana belajar menyenangkan dan menantang bagi anak," ungkap Dr Melly.

Sementara itu, Dr Yulina Eva Riany mengungkapkan kondisi saat ini membuat anak merasa bosan dan depresi karena terlalu lama beraktivitas di rumah. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang situasi saat ini. Ajak anak berdiskusi tentang kekhawatiran mereka terhadap situasi saat ini. Hal yang tidak kalah penting adalah mempertahankan rutinitas keluarga sehari-hari serta alokasikan waktu untuk istirahat.

"Hal lain yang bisa dilakukan orang tua adalah rancang dan lakukan kegiatan yang menarik di rumah untuk anak. Berikan penghargaan untuk perilaku anak yang anda sukai. Bantu anak untuk mentoleransi lebih banyak ketidakpastian. Lalu, tetap menjalin hubungan jarak jauh dengan orang-orang terkasih," tambah Dr Yulina.

Diskusi ditutup dengan penyampaian dari Dian Aggraini Tri Astuti yang menjelaskan bahwa guru dan orang tua harus selalu mengajak anak berfikir positif. Dalam hal pembelajaran, menurutnya banyak sekali media belajar gratis yang ada di internet, manfaatkan berbagai platform teknologi dengan bijak. Tidak kalah penting, guru juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua terkait perkembangan belajar anak.

Legalisasi Cantrang: Perlu Kebijakan Berbasis Data dan Informasi



Diskusi Pakar PSP

Kebijakan pelarangan cantrang dimulai sejak tahun 2015 melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) No. 2/Permen-KP/2015 yang kemudian digantikan dengan Permen KP No. 71/Permen-KP/2016. Kebijakan pelarangan tersebut menimbulkan tentangan, tidak hanya dari para pelaku usaha cantrang, akan tetapi juga dari pelaku usaha perikanan lainnya. Seperti pengolah dan pemasar ikan, transportasi, hingga pendukung usaha perikanan lainnya.

Tentangan atas kebijakan pelarangan tersebut menggambarkan bahwa usaha perikanan cantrang sangat kompleks dan dinamik.

Setidaknya itulah isu permasalahan yang menjadi alasan diselenggarakannya Diskusi Pakar Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, dengan topik: "Cantrang Diizinkan Beroperasi Lagi?", (16/6) melalui media zoom dan youtube. Hadir pada acara diskusi ini beberapa perwakilan pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pengusaha.

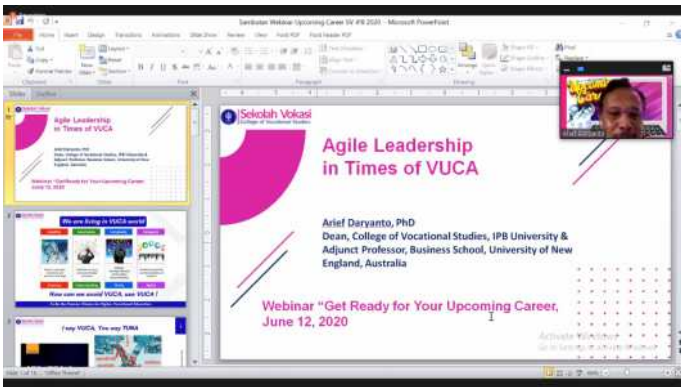
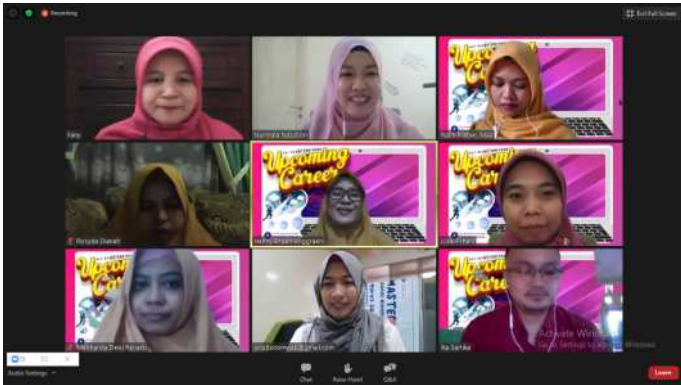
Prof Dr Eko Sri Wiyono, dosen IPB University dari Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), bicara terkait Keragaan Sosial-Ekonomi dan Strategi Adaptasi Nelayan Cantrang. Dalam paparannya, Prof Eko mengungkapkan

bahwa usaha perikanan cantrang memiliki multiplier yang sangat besar, karena turunan usaha perikanan lainnya sangat terdampak dengan kebijakan pelarangan cantrang tersebut. Hal inilah yang menimbulkan tentangan keras dari para pelaku usaha perikanan di berbagai daerah, utamanya nelayan-nelayan pantai utara Jawa.

Berdasarkan hal tersebut, Dr Budy Wiryawan, dosen IPB University yang juga dari Departemen PSP, dalam paparannya yang berjudul "Dampak Terhadap Sumberdaya Ikan dan Ekosistemnya", mengingatkan bahwa kebijakan cantrang perlu dikelola, bukan hanya melarang. Instrumen pengelolaan melalui input-output control dan close area atau close season. Untuk itu, diperlukan kajian yang komprehensif dalam pembuatan kebijakan operasionalisasi cantrang. Pada saat yang bersamaan, Darmawan menambahkan bahwa dalam pembuatan kebijakan perlu dukungan data dan informasi yang selama ini cenderung dilupakan. Selain itu, kebijakan pengelolaan cantrang tidak disamaratakan untuk semua tonase kapal ikan dan wilayah.

Terkait dengan operasionalisasi cantrang tersebut Prof Dr Ari Purbayanto, dosen IPB University yang merupakan Guru Besar di Departemen PSP berbicara Aspek Teknis dan Tingkah Laku Ikan pada Pengoperasian Cantrang. Prof Ary mengingatkan tentang perlunya penerapan alat tangkap cantrang sesuai standar nasional Indonesia. Penerapan cantrang berstandar nasional Indonesia (SNI) dijadikan acuan dalam kegiatan pengawasan, dengan penerapan sanksi hukum yang tegas terhadap setiap pelanggaran. **(dh/Zul)**

Sekolah Vokasi IPB University Pastikan Cetak Lulusan yang Agile Learner



Komisi Bimbingan dan Konseling Sekolah Vokasi (SV) IPB University menyelenggarakan webinar dengan judul "Get Ready for Your Upcoming Career" pada (15/6). Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir yang berjumlah 2.179 mahasiswa. Seribu mahasiswa bergabung bersama melalui zoom meeting room sementara lainnya menyaksikan pemaparan presentasi dan materi melalui live streaming di youtube channel SV-IPB University.

Dalam sambutannya, Dekan SV, Dr Arief Daryanto mengatakan, sangat penting untuk memastikan bahwa

lulusan SV menjadi lulusan yang agile learner (pembelajar yang lincah), yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang penuh ketidakpastian dan kompleks dengan terus menerus belajar dan beradaptasi dengan perubahan.

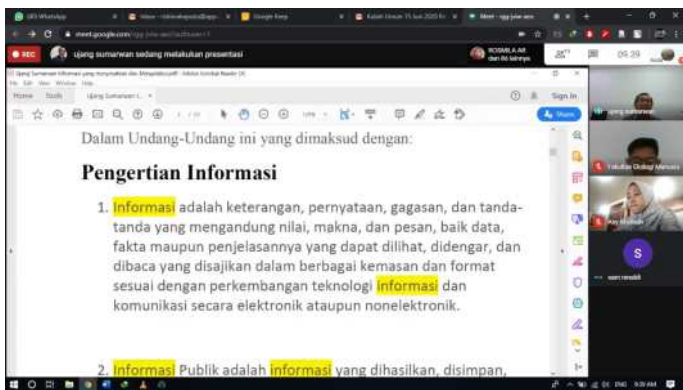
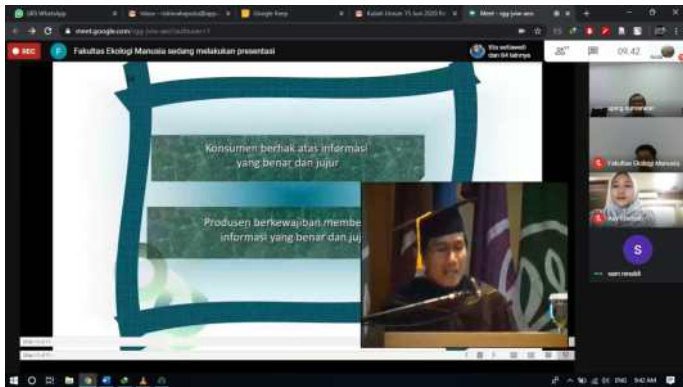
Pada kesempatan ini, Fany Apriliani, SE, MT, dosen IPB University dari Program Studi Manajemen Industri yang juga konselor di SV menjadi narasumber yang memaparkan tentang sukses membuat lamaran pekerjaan, curriculum vitae (CV), sukses menghadapi psikotest dan sukses menghadapi wawancara kerja.

Dalam paparannya, disampaikan beragam tips yang bermanfaat bagi para mahasiswa guna menyiapkan diri masuk dalam dunia kerja, membuat CV yang baik, benar dan anti-gagal, kiat-kiat sukses psikotest. Selain itu, Fany juga menyampaikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesuksesan menghadapi wawancara kerja. Seperti tahapan persiapan, apa saja yang boleh dan tidak boleh lakukan selama wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang sering ditanyakan dan apa yang dilakukan setelah setelah melalui tahapan wawancara.

Sementara itu, Nurmala Nasution, MPsi, menyampaikan materi mengenai "Sukses Berkarier dengan Softskills yang Mumpuni". Dalam paparannya disampaikan pentingnya softskills dalam merintis dan meraih kesuksesan dalam karier. Mulai dari bagaimana menjadi pribadi yang positif, percaya diri, antusias dan bertanggung jawab.

"Dasar-dasar softskills yang terus menerus harus dikembangkan adalah tanmiyatul ilmi' (mencari ilmu terus menerus untuk mengoptimalkan potensi dirinya), interpersonal skills seperti social adjustment, komunikasi efektif, teamwork dan conflict management. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana membangun kemampuan berpikir yang baik seperti analytical thinking, critical thinking, pengambilan keputusan, pencarian informasi yang tepat dan kreatif," pungkasnya. **(LF/WB/Zul)**

Prof Ujang Sumarwan Soroti Informasi yang Mengelabui dan Menyesatkan dalam Era Pandemi COVID-19, Perspektif Ilmu Konsumen



Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University mengadakan Kuliah Umum Daring bertajuk Informasi yang Mengelabui dan Menyesatkan dalam Era Pandemi COVID-19: Perspektif Ilmu Konsumen, (15/6). Webinar yang berlangsung selama kurang lebih 1 jam 30 menit tersebut diisi oleh Prof Dr Ujang Sumarwan, dosen IPB University yang merupakan Guru Besar Ilmu Perilaku Konsumen sekaligus Dekan Fema. Terdapat kurang lebih 105 peserta yang tergabung dalam satu forum Google Meet.

Dalam paparannya, Prof Ujang Sumarwan menjelaskan bahwa informasi yang diberikan kepada konsumen merupakan informasi publik yang harus benar dan jujur penyampaiannya karena mempengaruhi kesejahteraan konsumen. Informasi yang tidak benar dan dibuat-buat bersifat mengelabui, akan menyesatkan konsumen, terutama pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini, banyak konsumen yang mudah terkelabui.

“Terdapat dua pendekatan untuk memberikan informasi kepada konsumen agar tidak bersifat mengelabui, yaitu pendekatan moral dan pendekatan hukum positif. Pendekatan moral lebih menekankan pada apa saja yang

boleh dan baik disampaikan sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Sedangkan hukum positif merupakan hukum legal yang dibuat secara khusus untuk mengatur penyebaran informasi publik. Hukum positif memiliki kekuatan pidana bagi setiap individu dan atau badan legal yang menyebarkan informasi kepada publik,” imbuhnya.

Meskipun begitu, kata Prof Ujang, di tengah pandemi COVID-19 masih banyak individu, kelompok atau badan publik yang menyebarkan informasi hoax yang bersifat mengelabui untuk kepentingan masing-masing. Ia mencontohkan ada sebuah produk pendingin ruangan di luar negeri yang mengelabui konsumennya dengan melakukan klaim bahwa produknya dapat membunuh virus.

Lebih jauh Prof Ujang menuturkan, secara legal, pemerintah sudah memiliki mekanisme tersendiri untuk memberikan peringatan dan hukuman bagi pelaku. Namun, sangat penting bagi konsumen untuk selalu cermat dan cerdas dalam menanggapi informasi semacam itu.

Pemerintah, perguruan tinggi dan perusahaan selaku produsen berkewajiban mengedukasi konsumen. Setiap elemen itu harus bisa mendidik masyarakat agar bersikap cerdas dan kritis sehingga masyarakat bisa menilai apakah suatu informasi itu menyesatkan atau tidak. Terlebih, konsumen yang cerdas dan kritis, akan menuntut kualitas yang baik dapat menjadi keuntungan kompetitif dalam industri.

“Kunci utamanya adalah jangan mudah percaya dengan informasi yang tersebar dan jangan mudah meneruskan informasi tersebut kepada orang lain sebelum kita yakin bahwa informasi tersebut valid. Selain itu, kita juga dapat mengingatkan konsumen lain dengan melakukan campaign di media sosial masing-masing. Konsumen yang merasa dirugikan dan atau ingin melakukan pengaduan terhadap informasi yang mengelabui khalayak publik dapat melakukan pengaduan pada Badan Pengaduan Konsumen Nasional (BPKN),” terangnya. (Rz/Zul)

Webinar The Ocean Voice ITK IPB University Bertema Riset Biodiversitas

IPB University
Bogor Indonesia

DEPARTMENT OF
MARINE SCIENCE AND TECHNOLOGY
Faculty of Fisheries and Marine Sciences

ITK

The OceanVoice

"Riset Biodiversitas Laut di Pascasarjana Ilmu Kelautan IPB"
Dr. Hawis H Madduppa, S.Pi, M.Si

Sekretaris Program Studi Ilmu Kelautan Sekolah Pascasarjana
Kepala Laboratorium Biodiversitas dan Biosistemika Kelautan
Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB University

Minggu | 14 Juni 2020
20.00 WIB
Instagram Live @itk.ipb

Media Partner :
#INFOKELAUTAN

itk.ipb.ac.id itkpb@apps.ipb.ac.id @itkpb @itk.ipb

Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University menggelar webinar The Ocean Voice melalui media instagram bertema "Riset Biodiversitas Laut di Pascasarjana", (14/6). Dr Hawis H Madduppa, dosen IPB University yang sedang menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Kelautan Sekolah Pascasarjana IPB University yang hadir sebagai pembicara mengatakan bahwa riset tersebut sangat penting dilakukan. Indonesia, menurut pendapat banyak peneliti dalam dan luar negeri, adalah laboratorium alami. Organisme mikro hingga makro tersebar luas di kedalaman laut, terlebih lagi pada kedalaman 100 meter, ada banyak organisme yang lebih menarik untuk dikaji.

Manfaat riset biodiversitas sendiri akan menghantarkan kita untuk memberi penerapan kepada bidang ilmu yang lain. Di bidang biomedis misalnya, pengkajian biodiversitas merujuk kepada spesies introduksi atau infasif yang dapat dijadikan sumber obat-obatan berdasarkan zat-zat yang terkandung di dalamnya. Riset di laut dalam, oleh pascasarjana sendiri, menggunakan metode dasar eksplorasi. Misalnya, cara menggunakan visual sensus hingga teknik menggunakan teknologi seperti drone atau ROV (Remotely Operated Vehicle) untuk melihat sebaran

spesies. Enviromental DNA barcoding menggunakan DNA juga biasa digunakan untuk mengetahui spesies apa saja yang berada di perairan.

"Hingga saat ini program studi pascasarjana ilmu kelautan telah bekerjasama dengan pihak dalam dan luar negeri seperti University of California atau tahun ini dengan program doublé degree bersama National Sun Yat-sen University Taiwan dengan kelebihan biaya riset telah ditanggung," ujarnya.

Adapun riset yang telah dilakukan adalah pendataan sebaran karang dengan genus Galaksia, Seriatopora dan Acropora untuk melihat diversitas genetiknya. Beberapa metode seperti mapping spesies dengan bantuan DNA barcoding telah dilakukan di wilayah Raja Ampat dan Lombok, yang saat ini harus tertunda dikarenakan pandemi.

Menurut Dr Hawis, dengan riset tersebut, plasma nutfah terbaik dengan diversitas genetik terbesar dapat ditentukan sehingga bila terjadi coral bleaching akibat perubahan iklim, hal tersebut dapat lebih diantisipasi karena database saat ini masih terpecah-pecah.

Manfaat yang diberikan oleh riset ini pun dapat memberdayakan masyarakat pesisir.

Pada beberapa wilayah Indonesia Timur, masyarakatnya dikenal lebih maju dan mempunyai kearifan lokal, sehingga riset tersebut dapat memperkuat keberadaannya dan dengan mempertegas peran serta status kepunahan spesies di wilayah. Saat ini Program Studi Ilmu Kelautan juga melakukan kolaborasi riset dengan Prancis, New Zealand dan Jerman mengenai terumbu karang jenis mesofotik pada kedalaman 40-50 meter.

"Dengan mengetahui riset-riset biodiversitas dan ekosistemnya serta spesiesnya dan gennya, itu dapat menuju pada pengelolaan perikanan berkelanjutan," ucap Dr Hawis pada penutupan akhirnya. **(MW/Zul)**